

# Local Knowledge dan Etnografi sebagai Metode Penelitian Sosial-Empatik

Teuku Kemal Fasya

TDRMC, Banda Aceh, 28 April 2014



# In Cognito

- **Anthropology** is the study of humans, past and present. To understand the full sweep and complexity of cultures across all of human history, anthropology draws and builds upon knowledge from the social and biological sciences as well as the humanities and physical sciences.
- Perhatian utama antropologi adalah mengaplikasikan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah sosial-kemasyarakatan dari perspektif sosial-budaya-biologis.

# Antropologi banyak mengulas tentang makna dan peran kebudayaan

- Kebudayaan sebagai *the most complex whole* (E.B. Tylor).
- Paling sedikit ada 164 definisi kebudayaan (Clyde Kluckhohn)
  - a. the total way of life of a people.
  - b. the social legacy the individual acquires from his group.
  - c. a way of thinking, feeling, and believing.
  - d. an abstraction from behavior.
  - e. A precipitate of history

# Ruang Kompetensi Antropologi

- 1. **Sociocultural Anthropology** : melihat pada pola dan praktik sosial lintas budaya, termasuk aspek-aspek khusus bagaimana masyarakat hidup dalam lokasi tertentu, berorganisasi, memimpin, dan menciptakan makna.
- 2. **Biological (or Physical) Anthropology** : mencari pemahaman bagaimana manusia beradaptasi dalam lingkungan berbeda, bagaimana proses budaya dan biologi bekerja bersama untuk tumbuh, berkembang, dan berperilaku.
- 3. **Archaeology** : kajian tentang masa lalu manusia dan budayanya, yang menganalisis melalui aspek terdalam prasejarah hingga saat ini, melalui aspek material yang tersisa (bangunan dan arsitektur).
- 4. **Linguistic Anthropology**: kajian komparatif yang melihat peran bahasa dan pengaruhnya dalam kehidupan sosial. Termasuk juga pola komunikasi, identitas sosial, keanggotaan kelompok masyarakat, organisasi agama, budaya, dan ideologi.

# Local Knowledge

- LK merupakan dampak pemberlakuan konsep budaya kepada masyarakat. LK banyak ditemukan dalam kajian-kajian antropologi lingkungan i.e
  1. **John McCarthy** melalui bukunya yang meneliti tentang kerusakan hutan hujan Sumatera terutama wilayah Aceh Selatan dan Aceh Tenggara, *The Fourth Circle : A Political Ecology of Sumatera's Rain Forest Frontier* (Stanford : Stanford University Press, 2006). Buku ini menggambarkan bagaimana kesadaran masyarakat pedalaman yang melihat hutannya yang dianggap sebagai harta dari Allah telah diambil alih dengan paksa oleh Soeharto yang mengapitalisasi hutan mereka sehingga memengaruhi kesejahteraan masyarakat adat yang berada di wilayah hutan.
  2. **Talia Murray Li**, *The Will to Improve* (Durham and London : Duke University Press, 2007) meneliti tentang keterpinggiran adat dalam masyarakat di dataran tinggi Sulawesi Tengah. Meskipun dalam penelitian ini Li lebih banyak melihat pada eksistensi adat sebagai konservasi nilai-nilai lokal sekaligus melawan jahatnya para kapitalis lingkungan yang meminggirkan masyarakat adat, ia tetap melihat relasi ekologis dalam konteks perubahan perilaku sosial-ekonomi masyarakat.

# Local Knowledge berada dalam Dilema

- **Kompleksitas dan paradoks perkembangan teknologi, globalisasi, dan pengetahuan modern** meminggirkan masyarakat dan sistem budayanya. LK yang seharusnya bagian dari beroperasinya pengetahuan dan sistem moral masyarakat ketika berhubungan lingkungan tidak berjalan dengan baik.
- LK juga menghadapi tantangan dari aspek **formalisasi agama (monoteistik)** yang menjadikan alam/lingkungan sebagai objek kepentingan manusia (antroposentrisme) yang berhak dieksplorasi (baca: eksploitasi).

# LK dan Etnografi

- Etnografi sebagai upaya menggali “naked mind” masyarakat. Masyarakat sesungguhnya memiliki DNA dalam struktur sosialnya meliputi endapan sejarah, pola kultural, dan adaptasi atas perkembangan pengetahuan dan teknologi modern.
- Aspek terdalam dalam sebuah struktur sosial digali dan dijelaskan kemudian dibuat peta ekonomi-politik-budaya-sistem kepercayaan masyarakat.
- “understanding a people’s culture exposes their normalness without reducing particularity” (Clifford Geertz, *The Interpretation of Culture*, 1973 : 14).

# Doing Ethnography

- Menuliskan pengalaman pribadi seseorang dalam sebuah komunitas dalam sebuah periode tertentu (Stephanie Taylor, 2002).
- Menuliskan pengalaman empiris sebuah masyarakat melalui sikap partisipatif penulisnya dalam permasalahan sosial itu (Hammersly and Atkinson, 1995).
- Menuliskan pengalaman langsung melalui pertemuan sosial berkelanjutan dengan menghormati pengalaman manusia yang khusus dan aspek *irreducibility*-nya (Wills and Trodman).

# Secara sederhana etnografi adalah

- Model penelitian yang berbasis pada metode :
  - - observasi partisipatoris
  - - wawancara individu/grup
  - - menggambarkan secara nuansa puitis politis
  - - non-reductive text
- dengan tujuan memberikan “gambaran mendalam” (*thick description*) – memakai istilah Gilbert Ryle dan diperkenalkan lebih lanjut oleh Clifford Geertz - yang berfokus pada pengalaman harian masyarakat (Karen O’Reilly, 2005).
- Pengalaman harian masyarakat mampu digambarkan karena ada pengalaman partisipasi hidup bersama mereka selama beberapa waktu.

# In other words

- Etnografi menuliskan pengalaman manusia/komunitas/masyarakat dengan pendekatan induktif (studi kasus) dan dengan bahasa yang empatik dan non-komparatif.
  - > Empatik tentang observasi.
  - > Empatik tentang partisipasi.
- Etnografi juga bertujuan untuk mengeluarkan “tafsir mimpi” masyarakat tentang antusiasme, kesenangan, kesulitan, derita, sisi jahat-baik dari sebuah niat sosial, dan sisi putus-asa mereka.

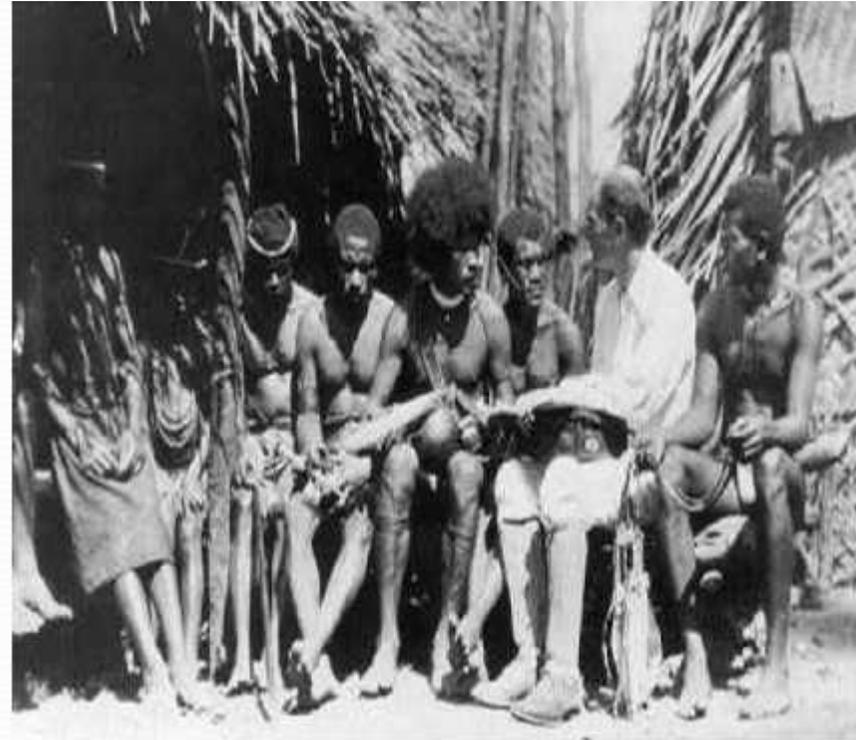
# Metodologi Etnografi Malinowski

1. Mengambarkan adat, tradisi, institusi, karakter sebuah masyarakat atau suku bangsa seperti pandangan mereka sendiri (emik).
2. Memberikan “darah” dan “daging” dalam tulisan dengan mengangkat kehidupan harian sebuah masyarakat melalui pengamatan yang mendalam dan sikap yang dialogis dan siap “bertukar pengalaman” (*imponderabilia*).
3. Merekam cara berpikir dan merasa masyarakat yang dihubungkan dengan budaya dan karakter masyarakat itu.

# Bronislaw Kasper Malinowski (etnografer keturunan Polandia 1884-1942)

## Murid-muridnya :

- Meneliti masyarakat di kepulauan Trobian di wilayah Pasifik (Papua New Guinea, dan menulis buku sangat terkenal *Arganouts of the Western Pacific*. Ia tinggal beberapa tahun bahkan menikah dengan anak kepala suku.



# Etnografi pasti akan terjadi ketegangan antara subjektivitas dan objektivitas

- Namun perdebatan antara subjektivitas (dari peneliti) dan objektivitas (emik/suara murni masyarakat) jangan sampai melahirkan permasalahan etik dalam penelitian etnografis. Karena tujuan akhirnya adalah memberikan gambaran yang lebih *thoughtful*, informatif, refleksif atas tindakan, persepsi, dan tanggung jawab masyarakat yang diteliti.

# Menulis untuk Membela Mereka

yang



Tidak semua yang terlihat di permukaan adalah kebenaran, galilah/analisislah lebih dalam!



# Dalam Etnografi pasti terjadi penyederhanaan dan kerumitan

- *Seek simplicity and distrust it, and seek complexity and order it!*
- Penyederhanaan dan kerumitan dalam memberikan kesimpulan harus tetap berada dalam korider yang bisa diargumentasikan dan tetap *thick description*



## Ethical Ethnography (Karen O'Reilly, *Ethnographic Methods*, London : Routledge, 2005 hal. 59-83)

- Yang perlu dipahami tentang etnografi adalah merupakan bagian dari penelitian kualitatif yang memerlukan sikap aktif dan kapasitas luas peneliti untuk menafsirkan tindakan penelitiannya (*interpretive action*).
- Dalam penelitian etnografi, etika sang peneliti adalah 1) berada keseharian masyarakat yang diteliti 2) berbicara langsung dengan mereka 3) memerhatikan langsung objek yang diteliti 4) memunculkan pertanyaan-pertanyaan 5) berpikir tentang apa yang mereka katakan 6) menulis apa yang mereka katakan 7) menganalisis apa yang mereka lakukan dan 8) bersikap kritis tentang apa yang mereka katakan dan lakukan.
- Bersikap kritis adalah mempertanyakan kembali kesahihan apa yang ditemukan di lapangan, dan menyingkap aspek pengicuhan (*deception*), ketidakjujuran (*dishonesty*), serangan pribadi (*invasion of privacy*), dan kurangnya izin dari partisipan untuk menuliskan temuan lapangan (*lack of consent*).

# Penelitian Covert dan Overt (Karen O'Reilly)

- **Covert** : proses penelitian yang harus disembunyikan karena tidak mendapatkan izin sepenuhnya dari partisipan untuk menjalankan pengetahuan penelitian secara penuh. Hal ini terkait dengan aspek resiko dan kerahasiaan data yang disampaikan oleh partisipan.
- **Overt** : Proses penelitian yang dapat diberlakukan secara terbuka oleh peneliti karena mendapatkan izin untuk menuliskan semua yang disampaikan dan dilakukan oleh partisipan.
- Secara umum model penelitian etnografis seharusnya tidak boleh menyembunyikan data atau *covert*, bahkan oleh alasan kekuasaan sekalipun. Tujuan penelitian adalah membuka selubung kekuasaan (genealogi) di dalam realitas sosial-ekonomi-budaya.

# Penyingkapan (Disclosure) / O'Reilly

- Secara ideal, sang peneliti harus menyingkap kembali apa yang ditemukan di lapangan kepada partisipan/informan. Namun dalam situasi tertentu, seperti kuatnya sentimen rasialisme dan agama, sang peneliti tidak harus membuka semuanya kepada informan. Jujur bukan berarti harus menyingkap semuanya, tapi cukup tidak berbohong kepada partisipan/informan.
- Namun hal itu akan sulit dalam model penelitian Participatory Action Research (PAR), dimana sang informan dilibatkan bukan hanya sebagai objek penelitian, tapi juga sejak mendesain penelitian dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan. Dalam hal ini diperlukan kemampuan komunikasi yang baik agar, hubungan antara peneliti dan informan tetap harmonis.

# Confidentiality and Anonymity (O'Reilly)

- **Confidentiality** adalah merahasiakan nama dan tempat untuk menjamin keamanan dan keselamatan objek yang diteliti.
- **Anonymity** adalah mengaburkan sosok dan nama yang diteliti sehingga ia menjadi sesuatu yang umum (anonymous).
- Namun ada masalah etis ketika kita harus mengganti nama dan tempat penelitian dengan alasan-alasan politis/ekonomis, yaitu tercederainya nilai ilmiah dan faktual penelitian. Maka, confidentiality dan anonymity harus dilakukan dengan ketat dan pertimbangan yang cukup matang, dan tidak boleh dijadikan tindakan normal.

## Beberapa kesimpulan etnografis (sementara) atas LK dan masyarakat di Indonesia

- 1. Masyarakat pulau lebih genuine dan orisinal dalam mengonservasi nilai-nilai harmoni dibandingkan masyarakat daratan. Namun masyarakat pulau “kurang melestarikan adat nenek moyang” dibandingkan masyarakat daratan.
- 2. Masyarakat pulau cenderung menjauhi konflik politik. Semangat komunitarian lebih kental di masyarakat pulau dibandingkan masyarakat daratan.
- 3. Multikulturalisme dan pluralisme lebih tumbuh di dalam masyarakat heterogen.
- 4. Formalisasi agama dan pelebagaan adat di era pascareformasi cenderung merusak nilai agama dan adat.
- 5. Institusionalisasi adat dan LK pada era pascareformasi semakin elitis dan politis.
- 6. Perusakan lingkungan bukan hanya memicu konflik tapi juga merusak hukum adat.
- 7. Ada paralelitas antara konflik berkepanjangan di sebuah masyarakat dengan turunnya kejeniusan dan kreativitas generasi muda.